

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH DI SMP NEGERI 2 SATAP PANGKATAN

Darma Syahputra, Nursalimah², Endi Zunaedy Pasaribu³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas AL-Washliyah

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas AL-Washliyah

³Dosen Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas AL-Washliyah

Email: ¹darmasyh19@gmail.com, ²nursalimah848@gmail.com

. ³endizunaedypasaribu@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, metode analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan dan periode penelitian selama satu bulan. Guru dan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Dokumentasi, foto, pedoman wawancara, dan lembar observasi merupakan alat penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum fiqih Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Satap Pangkatan menggunakan pendekatan kooperatif dimana pengajar membantu siswa merasa saling bergantung satu sama lain. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil, khususnya empat sampai enam orang dari berbagai latar belakang, atau sistem pengelompokan. (2) Tantangan pembelajaran Fiqih Islam di Madrasah SMP Negeri 2 Satap Pangkatan dan solusinya antara lain ketidakmampuan siswa dalam fokus dalam kegiatan kelas sehingga menyebabkan siswa kurang memahami informasi yang diajarkan. Hal ini menghambat baik tujuan pembelajaran maupun proses pembelajaran. solusi yang dicari guru adalah dengan menjelaskan kembali kepada siswa yang kurang memahami dan yang tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Dan pemilihan waktu yang tidak efektif menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran fiqih yang diberikan oleh guru sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dipenuhi seefektif mungkin. Guru menyarankan untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sehingga mereka dapat meninjau atau mengulangi temuan diskusi. Dengan melakukan hal ini, guru dapat mengukur seberapa baik siswa memahami materi pelajaran.

Kata kunci: Stratgi, Guru Pendidikan Agama Islam, Fikih Thaharah.

PENDAHULUAN

Secara umum strategi merupakan rencana tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Pola yaitu cara luas kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan, juga dapat dipandang sebagai strategi. Jelas bahwa strategi adalah suatu pola

yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan sasaran keluaran keterampilan yang berkaitan langsung dengan tertib pelaksanaan pokok-pokok ibadah, maka guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, yang mempunyai sasaran pencapaian yang jelas dan diatur dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta menguasai aspek praktikum sebagai output kompetensi fiqih secara memadai.

Strategi pengajaran biasanya melibatkan hal-hal berikut: Pertama, mengidentifikasi dan menentukan persyaratan dan kualifikasi untuk perubahan yang diharapkan dalam perilaku dan kepribadian siswa; Kedua, memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang mempertimbangkan tujuan dan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan; dan Ketiga, memilih dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar mana yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya¹.

Guru masih menggunakan strategi atau cara yang kurang tepat sehingga siswa kurang memahami tentang materi tersebut misalnya, guru ketika membimbing siswa, dalam diskusi tidak melakukan penguatan kepada siswa kurang paham, yang dijelaskan oleh siswa lain, sehingga timbul strategi yang kurang efektif. Pada dasarnya diskusi kecil, harus juga diikuti oleh guru yang menjelaskan tentang materi tersebut, terkadang guru tidak menjelaskannya dikarenakan oleh waktu yang kurang, sehingga beberapa siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru². Dalam permasalahan di atas terdapat kurangnya manajemen waktu, adapun penelitian terdahulu yaitu Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih, dimana metode ini hampir sama dengan kasus yang ditemukan di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan yaitu alokasi waktu yang tidak cukup, masih ada beberapa siswa yang membuat keributan dan tidak menghargai pendapat orang lain guru yang masih belum mampu memahami karakteristik siswa maupun kecepatan belajar atau padahal pemahaman tiap siswa tidaklah sama³.

Strategi berdampak terhadap efektivitas hasil belajar siswa artinya, guru harus menggunakan waktu secara efektif dalam memberikan arahan atau penjelasan, setiap kelompok

¹ Astuti,. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif Polorejo Babadan Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Islam, hlm.7.

² Nugraha . 2019 *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit Mangku Bumi .hlm.8

³ Utomo, (2018). *Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI.hlm.8

harus dikontrol oleh guru agar tidak berdiskusi terlalu lama. Guru perlu mengambil alih jika kejadian itu terjadi pada kelas. Pembatasan seperti di atas, tidak banyak ditemukan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan karena strategi guru dalam pengelolaan kelas, berbeda-beda, seperti penelitian yang menerapkan Metode *Active Learning* mengenai masalah yang sangat jelas hal tersebut berbeda dimana metode yang dibahas dalam permasalahan diatas adalah diskusi kecil, dalam hal ini perlu diketahui bahwa *problem solving* atas masalah pembahasan yang diteliti perlu adanya pembahasan sesuai tuntutan.

Pembelajaran Fikih juga bisa dikatakan adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Metodologi pembelajaran fikih merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik yang hubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan manusia. Dalam pembelajarn tersebut dibutuhkan suatu cara untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Thaharah (bersuci) menurut bahasa berarti bersih dan membersihkan diri dari kotoran yang bersifat hissiy (inderawi) seperti najis dan kotoran yang ma' nawi seperti cacat fisik maupun nonfisik (aib). Sedangkan menurut syara' , thaharah adalah sesuatu yang dihukumi wajib untuk melaksanakan shalat seperti wudhu, mandi, tayammum dan menghilangkan najis lainnya. Beberapa macam thaharah, yaitu wudhu untuk menghilangkan hadats kecil, mandi untuk menghilangkan hadats besar serta tayamum untuk menggantikan wudlu dalam keadaan tertentu. Thaharah pada dasarnya adalah sebuah ibadah yang mencakup seluruh ibadah lainnya. Tanpa

⁴ Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). *Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama*. Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.hlm9.

adanya thaharah mustahil akan terwujud ibadah yang sah karena ibadah yang dilakukan seorang hamba harus dalam keadaan yang bersih dan suci (*thaharah wa nadhafah*) untuk mencapai kesempurnaan ibadah. Thaharah menurut bahasa berarti bersuci. Menurut syara' atau istilah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat, dan bendabenda lain dari najis dan hadats menurut cara-cara yang ditentukan oleh syariat Islam.⁵

Dalam Alquran banyak ayat mengajarkan untuk bersuci. Alquran sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW terletak pada kandungan intelektual di dalamnya, berbeda dengan mukjizat para nabi terdahulu yang kebanyakan bersentuhan dengan hal-hal magis. Alquran memerintahkan kita untuk berpikir merenungi kehebatan ciptaan Allah SWT di alam semesta, kejadian umat terdahulu, perumpamaan, serta masih banyak lagi yang kesemuanya menggunakan pendekatan untuk bersuci. Ajaran Islam memerintahkan kita untuk selalu bersuci agar selalu terhindar dari najis / kotoran, namun kebanyakan umat muslim masih belum memahami seberapa pentingnya bersuci.

Banyak orang muslim yang masih tidak paham bahwa bersuci sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Akibatnya umat muslim sekarang mengalami kemudharatan disbanding ummat-ummat lainnya. Padahal bersuci adalah sumber kebersihan umat manusia agar terhindar dari najis dan juga penyakit dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peneliti menemukan permasalahan di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan berdasarkan temuan wawancaranya dengan guru fiqih. Permasalahan tersebut antara lain banyaknya santri yang mengeluh karena banyaknya tugas dan sulitnya santri mensucikan berbagai jenis barang najis, seperti *mughalladah*, *muhafafah*, dan *mutawasitoh*. Salah satu lembaga pendidikan formal yang berlabel Islam adalah SMP Negeri 2 Satap Pangkatan. Tentu saja madrasah menginginkan peserta didiknya unggul dan berkualitas, khususnya dalam bidang keagamaan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengadakan pembiasaan yaitu salat berjamaah pada pukul 12:00– 12:30 WIB sebelum pelajaran dimulai.⁶

Taktik pembelajaran yang efektif digunakan untuk membantu siswa memahami penjelasan guru, meningkatkan kesenangan belajar, dan mengatasi hambatan seperti ketidakmampuan siswa

⁵ [Al Ikhlas, Lc., MA.](#), 2018 *Pendidikan Agama Islam*. (n.d.). Indonesia: Zizi Publisher. hlm.53

⁶ Purnomo,. (2020). *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, hlm.6.

untuk memperhatikan selama kelas. Karena guru menggunakan berbagai teknik pengajaran yang menyenangkan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan, maka penulis tertarik untuk menyelidiki strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran fiqih thaharah di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan Yang beralamat Jalan Tj. Harapan, Tebing Linggahara, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, Profinsi sumatera utara.

Selain teknik menghibur guru selalu menanamkan pada siswanya kebiasaan-kebiasaan yang relevan dengan materi yang sedang atau sedang diajarkan. Misalnya, mereka dapat memberikan contoh bagaimana menggunakan metode penyucian dalam kehidupan sehari-hari. Agar mereka senantiasa mengingat langkah-langkah penyucian diri setiap hari, siswa diharuskan menuliskan prosesnya sekreatif mungkin di kertas folio.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang telah dilakukan dimaksudkan untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih Materi Taharah di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut telah dilakukan SMP Negeri 2 Satap Pangkatan adalah Madrasah Tsanawiyah yaitu bertempat di Jalan Tj. Harapan, Tebing Linggahara, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, Profinsi sumatera utara. Smp Negeri 2 Satap Pangkatan dipimpin oleh Kepala sekolah yang bernama ZULKIFLI RITONGA S.Pd.

Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi atau sumber data untuk mengumpulkan informasi dan masukan dalam rangka mengidentifikasi masalah penelitian. Subyek penelitian peneliti Yaitu: 1) Zulkifli Ritonga, S.Pd (Kepala Smp Negeri 2 Satap Pangkatan), 2) Ummu Aimah S.Pdi (Guru Mata Pelajaran Fiqih), 3. Damayanti Harahap (Perwakilan wakil Kepala Madrasah), 4. Muhamad al-ariq, nuhdin nasition, della aprina ningsih (Peserta didik kelas VII)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran fikih di SMP Negeri 2 Satap Pangkaten strategi pemenuhannya bahwa yang digunakan oleh guru ialah strategi kooperatif dimana strategi ini menggunakan metode diskusi kecil, agar peserta didik dapat menjelaskan pembelajaran secara berkelompok, dan juga strategi ini membuat para peserta didik secara aktif mengeluarkan pendapat mereka tentang pembelajaran fikih. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Uswatun Khasanah bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem mengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat atau sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Peserta didik yang dikelompokkan dengan latar belakang yang berbeda lebih produktif karena mereka sering berinteraksi kepada sesama kelompok, sehingga terjadinya keadaan siswa kurangnya kepercayaan diri kepada siswa yang lebih aktif, hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Uswatun Khasanah mengatakan strategi kooperatif yaitu ketika membagikan siswa beberapa kelompok yang heterogen hal ini karena guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa kurang tepat.

Belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, maka seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran, mengenai bagaimana tahapan strategi kooperatif, sehingga pada saat di dalam kelas penggunaan strategi kooperatif dapat maksimal dan efisien. Tahapan yang digunakan oleh guru pembukaan belajar dengan mengucapkan basmalah, setelah membuka pelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok. Kemudian guru membagi kelompok, setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15-20 menit untuk berdiskusi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru memberikan penilaian. Analisis tersebut sesuai yang dikatakan Wina Sanjaya langkah-langkah strategi kooperatif penjelasan materi, tahap penjelasan diartikan sebagai penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok., belajar dalam kelompok tahap selanjutnya guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran,

selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya, penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok., pengakuan tim penetapan tim yang di anggappaling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Guru memilih strategi kooperatif disebabkan oleh keunggulan yang ada pada Strategi Kooperatif yaitu peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi lebih percaya pada pendapat mereka sendiri dan mendapatkan informasi dari berbagai kelompok lain. Hal ini sesuai pada salah satu analisis Wina Sanjaya mengatakan melalui Strategi Kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar siswa yang lain.

2. Kendala-Kendala Strategi Pembelajaran yang Dihadapi Guru Pembelajaran Fikih Serta Solusi yang Diupayakan oleh Guru Pembelajaran Fikih.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pembelajaran fikih dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Satap Pangkatan, sebagai berikut:

- a. Konsentrasi yang kurang pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah menjelaskan ulang kepada peserta didik yang tidak memahami serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Konsentrasi belajar terkendala dikarenakan kepandaian siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok, terkadang siswa yang mempunyai kepandaian atau kecerdasan menolak untuk satu kelompok yang latar belakang peserta didik tidak setara, hal tersebut membuat peserta didik yang merasa dirinya kurang cerdas dari siswa lain sehingga peserta didik yang merasa kurang kepercayaan diri tidak konsentrasi terhadap materi yang didiskusikan oleh teman kelompoknya, hal tersebut terlihat oleh peneliti pada saat dikelas. Hal ini sabagaimana yang di katakan oleh Wina Sanjaya untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak

rasional mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *cooperative learning*. Untuk siswa yang memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat terhadap siswa yang kurang memiliki kemampuan. Guru mengupayakan memberikan pendekatan kepada peserta didik didalan kelas sehingga peserta didik yang kurang kepercayaan diri untuk lebih menghargai pendapatnya. Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik didalam kelas, yang tidak mau untuk bergabung pada teman dengan latar belakang yang kurang kerpercayaan diri, sehingga proses diskusi berjalan dengan efektif, hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih pada saat proses pembelajaran.

- b. Waktu yang tidak efektif yang menyebabkan pemahaman peserta didik yang kurang memahami. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Waktu pembelajaran sangat terpengaruh pada strategi kooperatif, pada saat diskusi sudah memberikan waktu yang cukup lama, dan guru juga menerangkan ulang pembelajaran atau hasil diskusi sehingga waktu yang diberikan kurang cukup, hal tersebut sesuai pada saat peneliti lihat di kelas, solusi yang diberikan oleh guru ialah, memebrikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan. Hal ini sebagaimana yang di katakana oleh Wina Sanjaya untuk memahami strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu sangat tidak rasional mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami *cooperative learning*. Untuk siswa yang memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat terhadap siswa yang kurang memiliki kemampuan.

Solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kembali hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya:

1. Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pada pembelajaran fikih di Smp Negeri 2 Satap Pangkatan ialah strategi kooperatif dimana guru mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Strategi ini merupakan model pembelajaran dengan mengguakan sistem mengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang dengan latar belakang yang berbeda.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI pada pembelajaran fikih, kurangnya Konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran serta terhambatnya tujuan pembelajaran. Solusi yang diupayakan oleh guru adalah menjelaskan ulang kepada peserta didik yang tidak memahami serta tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan. Dan Waktu yang tidak efektif yang menyebabkan pemahaman peserta didik yang kurang memahami pembelajaran fikih yang disampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Solusi yang diberikan oleh guru ialah, memberikan tugas rumah pada peserta didik agar mereka dapat mengulang kembali atau mempelajari kemabli hasil diskusi dengan ini, guru mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang didiskusika.

DAFTAR PUSTAKA

[Al Ikhlas, Lc., MA.](#) , 2018 Pendidikan Agama Islam. (n.d.). Indonesia: Zizi Publisher.

Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 187-200.

[Dahwadin. S.Sy. M.H, Farhan Sifa Nugraha](#) · 2019 MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. (2019). (n.p.): Penerbit Mangku Bumi .

[Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M.](#) 2021 ,Metode Penelitian. (n.d.). (n.p.): Cipta Media Nusantara.

Ghazaly, H. A. R. (2019). *Fiqh munakahat*. Prenada Media.

Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 104-115.

- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97-105.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145-156.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35-35.